

ANALISIS KETERPILIHAN MISNA WALIA SETRI SEBAGAI KEPALA DESA PULAU TONGAH SIBERAKUN KECAMATAN BENAI

Oleh :

Ryanda Adlis

Email : yanda.adlis@gmail.com

Dosen Pembimbing : **Dr. H. Ali Yusri, MS**

Jurusan Ilmu Pemerintahan - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/fak. 0761-63277

Abstract

The winning of the woman village head is a form of woman existence in political world. Misna Walia Setri is considered as the manifestation of woman's involvement in politic. During the direct village head election in Kuantan Singingi Regency in 2015, among the 137 candidate running for the position, Misna was the one and only woman candidate. She successfully managed 43% of the voters in her region supported for her. This favorable situation let her defeated other candidate and she was elected as the woman head village. This research attempts to analyze the winning of Misna as the head village of Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai. This research uses descriptive-qualitative method. Data are collected through interview and documentation. The found-out of this research indicates that people perception toward the women-led figure is getting more open and positive. Then, writer also found out another factor that contributed to Misna's winning such as internal factors that are the social and economic capital as well as external factor that are voter behavior, political capital, gender equality issues, and money politic.

Keywords: Village Chief Election, Voting Behavior, Behavior Choosing

PENDAHULUAN

Keterpilihan Kepala Desa perempuan merupakan bentuk eksistensi perempuan di bidang politik. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa, Pemilihan

Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih Kepala Desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam payung hukum terkait, Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak di tiap Kabupaten / Kota.

Di Kabupaten Kuantan Singingi Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan dalam 2 gelombang yaitu pada tahun 2015 dan tahun 2017. Dikutip dari RiauMandiri.co dan LantangRiau.co, ada 137 calon Kepala Desa maju dalam Pemilihan Kepala Desa serentak 2015. Dalam Pemilihan Kepala Desa serentak di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut, Misna Walia Setri menjadi satu-satunya calon perempuan. Pada penghitungan suara Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah Setri berhasil memperoleh 43 % suara pemilih di wilayahnya.

Tabel 1. Hasil penghitungan suara pilkades Pulau Tongah 2015

NAMA CALON	NOMOR URUT	PEROLEHAN SUARA	PERSENTASE SUARA
SRI GUSTI MURNI	1	106	28 %
MISNA WALLA SETRI	2	167	43 %
DARMO	3	113	29 %

Diolah dari Berita Acara Penghitungan Surat Suara Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Sebagai seseorang yang berlatar perempuan, keterpilihan Setri merupakan sesuatu yang langka di tengah budaya patriarki dan nilai-nilai sosial di Kuansing menuntut perempuan untuk tidak berpartisipasi di ranah politik maupun pemerintahan, dan politik dianggap sebagai ranah yang prerogatif milik laki-laki (Benlamlah, 2010:21).

Misna Walia Setri menjadi salah satu wujud keterlibatan perempuan di ranah politik. Fenomena ini juga membawa pengaruh positif terhadap partisipasi perempuan dalam politik dan pemerintah. Dia juga menjadi Kepala Desa perempuan pertama yang dilantik

di Kuantan Singingi. Dalam keterpilihannya tersebut, Setri sempat mendapat gugatan dari calon lain terkait ijazah paket C, kemudian gugatan terkait suaminya yang juga Kepala Desa, serta kesalahan informasi di KTP Kepala Desa Pulau Tongah ini.

Tabel 2. Profil calon Kepala Desa Pulau Tongah 2015

	Sri Gusti Murni	Misna Wali Setri	Darmo
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki
Tempat tanggal lahir	Tanjung, 30 Agustus 1969	Pulau Tongah, 9 September 1973	Banjarnegara, 3 Januari 1973
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta	Pengurus Rumah Tangga	Petani/Pekebun
Pendidikan terakhir	SMA (SMA Negeri Benai tamatan 1989)	SMA (Paket C IPS 2009)	SMA (SMA Negeri Benai tamatan 1992)
Pengalaman organisasi			KAUR (Perangkat Desa)

Diolah Dari Data Yang Bersumber Dari Panitia Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah 2015

Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengamati dan menganalisis fenomena tersebut dalam analisis penelitian yang berjudul; **Analisis Keterpilihan Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai.**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanana kronologi dan persepsi publik terhadap terpilihnya Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terpilihnya Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa perempuan di Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kronologi keterpilihan Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai. Kemudian memaparkan persepsi publik terhadap Misna Walia Setri sebagai kepala desa perempuan terpilih.
2. Memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan terpilihnya Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa perempuan di Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai.

Pada tujuan kedua, penulis membagi paparan tersebut dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri Misna Walia Setri selaku Kepala Desa, seperti latar belakang; kepribadian; kehidupan sehari-hari; program yang ditawarkan; serta modal sosial, modal ekonomi, dan modal politik. Adapun teori yang berkaitan dengan faktor internal yaitu teori feminisme dan kesetaraan gender dari dalam kandidat, teori dukungan politik (modal sosial dan modal ekonomi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak langsung berhubungan dengan Kepala Desa terpilih, seperti perilaku masyarakat dalam memberikan suaranya dan faktor lawan politik. Teori yang terkait yaitu teori kesetaraan gender dari perspektif diluar kandidat terpilih, perilaku memilih, teori modal politik, dan teori politik uang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif dianggap cara paling tepat untuk menganalisa keterpilihan seorang pemimpin. Penelitian kualitatif cenderung punya banyak kualitas yang personable dimana kita dapat mengenal orang yang kita riset, sering kali tingkat pengenalan kita melebihi dari yang semestinya dibutuhkan untuk proyek riset (Harrison, 2009: 91).

Data primer diambil dari sumber asli atau pertama, berupa hasil wawancara dengan Kepala Desa terpilih sebagai informan, panitia pilkades, staf pemerintahan Kecamatan Benai, dan masyarakat Desa Pulau Tongah yang penulis jadikan informan yang diperoleh di kantor Desa Pulau Tongah, kantor Kecamatan Benai, dan Desa Pulau Tongah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa; Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa; Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor 27 Tahun 2015 tentang Pengesahan

Pemberhentian dan Pengesahan Pengangkatan Kepala Desa dalam Kabupaten Kuantan Singingi; data calon Kepala Desa; tahapan Pemilihan Kepala Desa; jumlah pemilih (DPT); jumlah suara sah dan tidak sah; Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa, serta data olahan terkait lainnya. Sumber data penulis diperoleh dari internet, kantor camat Benai, dan kantor Desa Pulau Tongah.

Informan adalah orang-orang yang benar-benar paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara dan teknik *purposive sampling* dan *sampling kuota*. *Purposive sampling* yaitu, teknik penarikan informan secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan yaitu Kepala Desa terpilih, panitia Pemilihan Kepala Desa, dan staf kecamatan. Sedangkan *sampling kuota* penulis gunakan dalam menentukan informan dari masyarakat. *Sampling kuota* adalah teknik pengambilan narasumber dari populasi dengan ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai. Dalam penelitian ini kuota yang diinginkan yaitu 5 orang dari setiap gender (Prasetyo,2010:130).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Informan Penelitian

No.	Infor	Jumlah
1.	Kepala Desa terpilih Desa Pulau Tongah : Misna Walia Setri	1 orang
2.	Ketua Pilkades Desa Pulau Tongah : Yuheprizal	1 orang
3.	Staf Kecamatan Benai bidang Pemberdayaan Masyarakat : Yenni Khamrawadi, M. Pd	1 orang
4.	2 calon Kepala Desa lainnya : Sri Gusti Murni dan Darmo	2 orang
5.	Masyarakat 5 pemilih perempuan dan 5 pemilih laki-laki	10 orang
Jumlah Informan Penelitian		15 orang

Sumber : Data Olahan Penulis 2016

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan tanya jawab dengan narasumber. Wawancara adalah pertemuan antara periset dan narasumber, dimana jawaban narasumber akan menjadi data mentah (Harrison, 2009: 104).

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penulis

peroleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti peraturan perundangan tentang Pilkades, daftar pemilih, dan hasil Pemilihan Kepala Desa.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 112 Tahun 2014 bahwa Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak atau dapat bergelombang. Tahun 2015 Setri terpilih menjadi seorang Wali Negeri atau Kepala Desa Pulau Tongah Siberakun. Namun dalam perspektif Islam dan adat kenegerian, kepemimpinan perempuan dianggap sesuatu yang kurang cocok atau tabuh. Dari paparan tersebut, keterpilihan seorang perempuan dalam Pemilihan Kepala Desa adalah hal yang tidak umum.

Beberapa nama yang diusulkan dan diangkat masyarakat muncul untuk maju dalam Pemilihan Kepala Desa.

Salah satu nama itu adalah suami dari Ibu Misna Walia Setri yang sedang menjabat sebagai Kepala Desa Koto Tuo Kenegerian Kopah, Suman Hijar. Beberapa masyarakat meminta Kepala Desa Koto Tuo Kenegerian Kopah ini untuk mengisi jabatan Kepala Desa Pulau Tongah yang akan berakhir. Tetapi keinginan beberapa masyarakat tersebut tidak bisa terjadi, karena suami dari Ibu Misna Walia Setri masih menjabat dan ingin menyelesaikan masa tugas di desa yang sedang dipimpinnya. Dari sinilah nama Misna Walia Setri mulai muncul untuk mengisi jabatan Kepala Desa. Diakhir, Setri akhirnya terpilih sebagai Kepala Desa terpilih.

Hak politik perempuan memicu polemik pro dan kontra. Terkait dari perbedaan dua pendapat, patut dipertanyakan tentang yang tidak membolehkan perempuan berpolitik, menganggap perempuan tidak berkemampuan dalam politik, menjadi pemimpin, dan memegang jabatan. Padahal kalau diteliti secara cermat dan seksama membuktikan bahwa dasar dan argumennya kurang akurat. Kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan oleh Istibsjaroh yaitu tidak ditemukan ayat atau hadis yang melarang kaum perempuan untuk aktif dalam dunia politik. Sebaliknya Al-Qur'an dan hadis banyak mengisyaratkan tentang kebolehan perempuan aktif menekuni dunia tersebut. Dalam membicarakan kedudukan perempuan, perlu dikemukakan bahwa menurut ajaran Islam, perempuan dapat menduduki jabatan-jabatan umum dalam masyarakat dan Negara (Ali, 1986: 35).

Teori feminisme ini beserta kaitannya dengan penelitian adalah feminisme liberal mendidik kaum perempuan agar setara dan berjuang kaitannya, Setri memperjuangkan haknya sebagai perempuan untuk bersaing menjadi Kepala Desa. Feminisme radikal tentang "The personal is political" menjadi gagasan baru yang mampu menjangkau permasalahan perempuan sampai ranah privat, masalah yang dianggap paling tabu untuk diangkat ke permukaan, berkaitan dengan masih tabunya kekuasaan dipegang oleh perempuan disebabkan budaya patriarki di Indonesia, termasuk masalah Kepala Desa perempuan. Masyarakat khususnya masyarakat Desa Pulau Tongah mendukung adanya hak kesamaan gender. Dimana terpilihnya seorang Kepala Desa perempuan menjadi bukti adanya kesetaraan gender dan feminisme yang positif.

Pandangan masyarakat Desa Pulau Tongah terhadap figur pemimpin perempuan semakin terbuka dan positif. Hal tersebut disebabkan dengan semakin terbuka sikap dan pandangan masyarakat terhadap sosok pemimpin perempuan. Mereka tidak memperlakukan gender dalam memilih Kepala Desa, baik perempuan maupun laki-laki punya kesempatan yang sama. Fenomena terpilihnya perempuan untuk pertama kalinya mengindikasikan bahwa perempuan memiliki potensi yang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Transformasi gender yang dialami Desa Pulau Tongah menandakan semakin terbukanya peluang dan pintu politik

bagi perempuan untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa untuk berpartisipasi dalam politik dan ranah publik.

Faktor Internal Keterpilihan Misna Walia Setri

Misna Walia Setri lahir di Pulau Tongah pada 9 September 1973 dan beragama Islam. Setri merupakan anak dari pasangan Muhammad Arib dan Roslena. Setri memiliki 3 anak, seorang anak perempuan bernama Michel Oksi Susetra dan dua anak laki-laki bernama Pria Susetra dan Anugrah Taber Tahim Susetra. Suaminya bernama Suman Hajar dan menjabat Kepala Desa Koto Tuo Kopah. Pendidikan terakhir Setri adalah SLTA/ sederajat melalui jalur paket C.

Modal sosial

Modal sosial secara sederhana merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan bersama. Marijan berpendapat bahwa modal sosial yaitu kedekatan calon kepada masyarakat pemilih, yang akan memilihnya dalam pergeleran pemilihan. Modal sosial terdiri atas kepercayaan, jaringan, dan kolaborasi sosial.

Beberapa cara yang dilakukan Misna Walia Setri dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat Desa Pulau Tongah yaitu: *Pertama*, bersilaturahmi dan bergaul dengan masyarakat. *Kedua*, menunjukkan sikap yang ramah ketika berhadapan dengan masyarakat terlebih dengan mudahnya masuk dalam pergaulan pemilih

perempuan. *Ketiga*, bersedia mendengarkan aspirasi warga dan menerima masukan dari warga Desa Pulau Tongah.

Kemudian modal sosial lainnya berupa nilai, terutama nilai Islam. Nilai-nilai Islam dalam Kepala Desa perempuan terpilih juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterpilihannya dalam Pemilihan Kepala Desa. Sebelum mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, Setri meminta izin pada keluarga terutama suami dan orang tua. Kemudian setiap calon Kepala Desa termasuk Setri harus bisa mengaji (membaca AlQur-an). Setri dalam kesehariannya juga menggunakan baju yang tertutup seperti busana muslimah.

Modal Ekonomi

Menurut Marijan, modal ekonomi yaitu dukungan berupa uang atau harta benda yang akan menopangnya sebagai bakal calon atau calon untuk mendanai (biaya politiknya) kelak. Modal ekonomi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Adapun analisis yang bisa penulis ambil dari sisi modal ekonomi ini bahwa dengan modal finansial yang baik seorang calon Kepala Desa akan bisa memaksimalkan sosialisasi tentang pencalonan dirinya sehingga pengaruh yang diinginkan bisa lebih teraplikasi. Kemudian dari sisi masyarakat atau pemilih, calon Kepala Desa yang memiliki modal lebih baik akan lancar dan baik dalam melaksanakan tugas ketika dia terpilih. Dengan ekonomi yang mapan tentu satu beban sudah berkurang dari Kepala Desa terpilih,

setidaknya ketika memimpin dia tidak, dipusingkan dengan bagaimana caranya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor Eksternal Keterpilihan Misna Walia Setri

Perilaku Memilih

1. Pendekatan sosiologis. Ikatan dan pengaruh sosial seperti status sosial ekonomi, agama, dan kawasan tempat tinggal pemilih mempengaruhi perilaku mayoritas tersebut dalam Kajian Kolumbia atau kajian Lazarsfeld et al. (1944). Dalam hal ini perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh kesamaan jenis kelamin atau gender. Desa Pulau Tongah mempunyai pemilih perempuan berjumlah 216 orang sedangkan pemilih laki-laki berjumlah 195 orang. Jika dikalkulasikan lebih dari 50% suara berasal dari pemilih perempuan, kemudian suara ini sedikit banyak akan mengarah ke Setri sebagaimana analisis dari wawancara diatas. Walaupun dipastikan tidak semua perempuan hanya mayoritas perempuan yang memilih Setri, hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor Setri bisa memperoleh 43% suara pemilih. Belum lagi pemilih lain akan terpecah lagi untuk memberikan hak suaranya pada 2 calon Kepala Desa lain yang bergender laki-laki.

2. Pendekatan psikologis. Pelopor pendekatan ini adalah Angust Campbell. Pendekatan ini

menekankan pada 2 aspek psikologis, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat. Pendekatan ini berusaha menerangkan faktor-faktor apa saja keputusan pilkades dalam jangka pendek. Setri juga dianggap ramah dan pandai bergaul dengan para pemilihnya, hal tersebut tentu menjadi kelebihan dari Kepala Desa perempuan ini. Keramahan dan kecakapan sosial akan membuat seseorang yang akan dipilih lebih menjanjikan untuk dipilih para pendukungnya karena adanya ikatan kedekatan psikologis.

3. Pendekatan pilihan rasional. Pemilih dalam pendekatan ini diasumsikan memiliki motivasi, prinsip, pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang cukup (Surbakti, 1992: 146).

Dalam penelitian, adapun poin yang mengarah pada perilaku memilih rasional. Pertama, memilih seorang perempuan diharapkan bisa memberikan kemajuan yang lebih berarti dibanding Kepala Desa laki-laki sebelumnya. Kelebihan perempuan seperti multitasking dan lebih menggunakan perasaan dibanding logika dipandang pemilih bisa menguntungkan mereka seperti menyampaikan aspirasi kedepannya. Pemilih akan menilai latar belakang, reputasi, citra, dan kualitas kandidat. Kedua, latar belakang Setri yang memiliki suami yang juga Kepala Desa dan suaminya ini dinilai berhasil oleh

masyarakat khususnya Desa Pulau Tongah. Pemilih beranggapan bahwa Setri tidak akan terlalu kesulitan menjalankan pemerintahan desa karena akan dibimbing dan pengalaman suaminya bisa menular pada Setri.

4. Pendekatan emosional. Pemilih ini cenderung memutuskan pilihan politiknya karena alasan perasaan atau pilihan dengan alasan romantisme, seperti kagum dengan kecantikan kandidat. Dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah, Setri menjadi satu-satunya perempuan yang maju bahkan dalam pemilihan serentak yang dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi. Bahkan beberapa media online memberikan judul yang menyinggung kecantikan Kepala Desa perempuan ini, seperti harian GoRiau yang menuliskan judul "Misna Walia Setri, Kades Tercantik di Kuansing" di laman online media mereka. Pemilih perempuan akan lebih bangga dengan ketepilihan Kepala Desa cantik mereka, dan pemilih laki-laki akan memilih karena calon Kepala Desa tersebut cantik.

Modal Politik

Marijan (2006) menyatakan bahwa modal politik didasari pada sejauh mana lembaga atau orang dianggap sah dan dapat dipercaya. Latar belakang Setri sebagai istri Kepala Desa dapat dijadikan modal politik untuk maju sebagai kandidat calon Kepala

Desa saat itu. Status sebagai istri Kepala Desa juga lebih memudahkan Setri untuk mendapatkan panduan dalam memimpin desa dan juga akses berhubungan dengan pemerintahan dibanding kandidat lain. Kepala Desa suami istri sempat menjadi banding calon-calon lain karena status tersebut, tetapi karena mereka berada dikecamatan yang berbeda dan tidak melanggar aturan maupun prosedur yang berlaku maka Setri pun akhirnya dilantik.

Isu Kesetaraan Gender

Gender berarti jenis kelamin. Peran gender adalah sekumpulan pola-pola sikap atau tingkah laku yang diuntut lingkungan dan budaya tempat individu itu berada, untuk disampaikan berbesa oleh laki-laki dan perempuan sesuai jenis kelaminnya. Dar al-Ifta al-Misriyyah, sebuah lembaga Islam menyarankan pada kementerian Mesir tentang keadilan, untuk mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa penguasa dan hakim perempuan diperbolehkan dalam Islam

Feminisme radikal menggunakan bentuk mode perjuangan ideologi maskulinitas, yaitu persaingan untuk mengatasi laki-laki (Mufti, 2012: 254).

Dalam hal ini, Setri memperjuangkan haknya sebagai perempuan dan dibuktikan dengan ikut bersaing dalam Pemilihan Kepala Desa. Walaupun awalnya Suman Hajar (suami) yang diminta maju, tapi keberanian Misna Walia Setri yang saat itu ibu rumah tangga, tanpa ada latar

politik sebelumnya, patut diapresiasi. Hal tersebut menunjukkan perempuan sudah berani melakukan terobosan dan keluar dari zona zaman mereka. Perempuan mempunyai tanggung jawab untuk memakmurkan bumi yang membuat mereka mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam Islam, serta dapat mengaktualisasikan dirinya ditengah masyarakat.

Politik Uang

Politik uang biasa diartikan sebagai upaya mempengaruhi perilaku orang dengan menggunakan imbalan tertentu. Sumartini mengartikan politik uang sebagai seni untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan kekuasaan. Sedangkan uang politik hanya sebagai akses untuk memperoleh kemenangan tersebut (Hastuti, 2012: 4).

Politik uang biasa diartikan sebagai upaya mempengaruhi perilaku orang dengan menggunakan imbalan tertentu (Ismawan, 1999: 5-10).

Tetapi tidak ada kepastian yang melakukan politik uang akan dipilih oleh yang terdampak politik uang. Besar kemungkinan uang diterima tetapi pilihan malah sebaliknya dan rahasia. Apalagi sulit untuk mengetahui pemilih ini memilih atau memberikan suaranya untuk kandidat yang mana. Menurut penulis ada beberapa alasan politik uang menjadi strategi yang kurang efektif, yakni :

- a. Politik uang bertentangan dengan agama dan moral sehingga baik kandidat maupun pemilih akan melakukan tindakan yang

tidak sesuai anjuran agama.

- b. Pilihan pemilih tidak dapat dipastikan karena bersifat rahasia saat pemilihan berlangsung. Bisa saja uang diterima dan pemilih tetap memilih sesuai hati nuraninya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemilihan kepala desa Pulau Tongah tahun 2015 berlangsung menarik dengan munculnya kandidat kepala desa perempuan. Setri akhirnya berhasil menjadi Kepala Desa dengan memperoleh 43 % suara dan menysihkan calon lainnya, yakni Sri Gusti Murni dan Darmo. Dia juga menjadi satu-satunya Kepala Desa perempuan yang dilantik serentak tahun 2015 di Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya, pandangan masyarakat Desa Pulau Tongah terhadap figur pemimpin perempuan semakin terbuka dan positif. Fenomena terpilihnya perempuan untuk pertama kalinya mengindikasikan bahwa perempuan memiliki potensi yang besar untuk menjadi seorang pemimpin.
2. Faktor-faktor keterpilihan Misna Walia Setri sebagai kepala desa terpilih yang berasal dari latar belakang perempuan terbagi 2,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal keterpilihan Misna Walia Setri yaitu Modal Sosial dan Modal Ekonomi. Sedangkan faktor eksternal yaitu perilaku memilih, isu kesetaraan gender, dan modal politik. Politik uang penulis anggap bukan hal utama keterpilihan Setri.

Saran

Mengacu pada kesimpulan dari hasil penelitian keterpilihan Misna Walia Setri sebagai Kepala Desa Pulau Tongah Siberakun Kecamatan Benai tahun 2015, maka saran yang dipaparkan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah dan masyarakat harus memfasilitasi dan mendorong perempuan dari beragam latar belakang untuk maju dalam pemilihan seperti Pemilihan Kepala Desa. Kemudian, kesadaran perempuan perlu lebih ditumbuhkan. Kesadaran diri yang kuat sebagai perempuan merupakan modal sosial/politik awal utama yang memicu tumbuhnya inovasi dan kreatifitas yang berspektif gender. Diharapkan kaum perempuan di Indonesia lebih tertarik terjun dalam dunia politik. Fenomena keikutsertaan perempuan dalam politik ini harus terus dijaga dan dipertahankan.
2. Kepada masyarakat dan para pemilih dalam pemilihan agar tidak menjadikan gender sebagai

kelemahan kandidat tetapi yang terpenting seberapa jauh kandidat ini mampu bertugas dan memperjuangkan aspirasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Muhammad Daud, dkk. 1986. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial, dan Politik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Benlamlah, El-Mostafa. 2010. *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintah*. Makalah Kebijakan. Jakarta: UNDP Indonesia.
- Burhanudin, Jajat, dkk. 2004. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harrison, Lisa. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta : Kencana.
- Hartono, Sunaryati. 2000. *Ratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Undang-Undang Hak Asasi Manusia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Ismawan, Indra. 1999. *Pengaruh Uang Dalam Pemilu*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jamhari, dkk. 2003. *Citra Perempuan Dalam Islam*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mufti, Muslim. 2012. *Teori-Teori Politik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soenarjo. 1971. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta : Lembaga Percetakan Raja Fahd.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilihan dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajars.
- Usman, Nurhamin Nahar. 2015. *Percepatan dan Perlambatan Demokrasi di Tingkat Lokal*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

JURNAL

- Amanu, Muhammad. "Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus didesa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)". 2015. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
- Azhima, Fauzan. "Analisis Faktor Pendukung Kemenangan Calon Legislatif Perempuan Partai Golongan Karya Di Daerah Pemilihan III Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014" JOM FISIP Vol. 2 No. 2 – Oktober 2015. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau.

Hastuti dkk. (2012). *Politik uang dalam pemilihan kepala desa Cangkringan dan desa Dawuhan kecamatan Talang kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hulwati. 2012. Perempuan dalam Wacana Politik Islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Hal. 63-76.

Istibsjaroh. Hak Politik Perempuan Perspektif Islam. *Kajian Tafsir Mawdu'i*.

“Laporan Riset Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu di Tingkat KPU Kabupaten Bondowoso” dengan tema Prilaku Memilih. 2015. KPU Bondowoso dan Lembaga Penelitian Universitas Jember.

DASAR HUKUM

Keputusan Badan Permusyawaratan Desa Pulau Tongah Nomor 1 Tahun 2015 tentang *Panitia Pemilihan Kepala Desa Pulau Tongah tahun 2015*

Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor : Kpts. 27/IV/2015 tentang Pengesahan Pemberhentian dan Pengesahan Pengangkatan Kepala Desa dalam Kabupaten Kuantan Singingi

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2009 Tentang *Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa*

Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang*

Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,

Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang *Pemilihan Kepala Desa*

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Pulau Tongah Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2021

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang *Desa*,

APLIKASI

KBBI offline v 1.5.1

SUMBER INTERNET

“137 Calon Kades Maju di Pilkades Serentak” dapat diakses di <http://riaumandiri.co/read/detail/10705/137-calon-kades-maju-di-pilkades-serentak.html> Terakhir diakses pada 20.35 WIB, 27 Mei 2016

“Bupati Kuansing lantik 44 Kades Hasil Pilkades Serentak” dapat diakses di <http://www.lantangriau.com/bupati-kuansing-lantik-44-kades-hasil-pilkades-serentak/>. Terakhir diakses pada 20.35 WIB, 27 Mei 2016

“Feminisme” dapat diakses di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/feminisme>. Terakhir diakses pada 09.02 WIB, 27 april 2016

“List of The First Female Heads of Government and State in Muslim-Majority Countries” dapat diakses di <https://en.wikipedia.org/wiki/List>

of the first female heads of government and state in Muslim-majority countries.

Terakhir diakses pada 19.04 WIB, 28 april 2016

“Misna Walia Setri, Kades Tercantik di Kuansing” dapat diakses di <http://www.goriau.com/berita/pe-merintahan/misna-walia-setri->

<kades-tercantik-di-kuansing.html>.

Terakhir diakses pada 14.17 WIB, 2 februari 2016

“Muslim Female Political Leaders”

dapat diakses di

https://en.wikipedia.org/wiki/Muslim_female_political_leaders

Terakhir diakses pada 19.04 WIB, 28 april 2016